

OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI

Muhammad Hafis
Taruna Sarjana Terapan Transportasi
Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu 89, Bekasi
Email
11muhammadhafis@gmail.com

Asrizal, ATD,MT
Dosen PTDI-STTD
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu 89, Bekasi

Torang Hutabarat, ATD,MM
Dosen PTDI-STTD
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu 89, Bekasi

Abstract

Dumai City has a Terminal located on Jalan Simpang Permanent Darul Ihsan, West Dumai, Dumai City, Riau Province and is a meeting point for passengers from the city center and East Dumai sub-district. and Dumai Terminal is located in West Dumai District which has a land area of 36,856 m². Dumai Terminal has main and supporting facilities in accordance with the standard type A terminal function. This makes the performance of terminal services for public transport users to be poor and makes the terminal not optimal as a place to ride disembarkation of passengers at the terminal. For the solution, it is necessary to improve terminal services to improve the performance of terminal services and improve operational performance in the terminal by optimizing the terminal.

Keywords: *Optimization, Type A Terminal, Service Performance Improvement.*

Abstrak

Kota Dumai memiliki Terminal yang berlokasi Jalan Simpang Tetap Darul Ihsan, Dumai barat, Dumai kota, Provinsi Riau dan menjadi titik temu penumpang dari pusat kota dan kecamatan Dumai timur. dan Terminal Dumai bertempat di Kecamatan Dumai Barat yang memiliki luas lahan 36.856 m². Terminal Dumai memiliki fasilitas utama dan penunjang sesuai dengan standar fungsi terminal tipe A. Hal ini membuat kinerja pelayanan terminal terhadap pengguna angkutan umum menjadi buruk dan menjadikan terminal tidak optimal sebagai tempat naik turunnya penumpang di terminal tersebut. Untuk solusinya perlu dilakukan peningkatan layanan terminal untuk memperbaiki kinerja pelayanan terminal dan memperbaiki kinerja operasional di dalam terminal dengan melakukan Optimalisasi terminal tersebut.

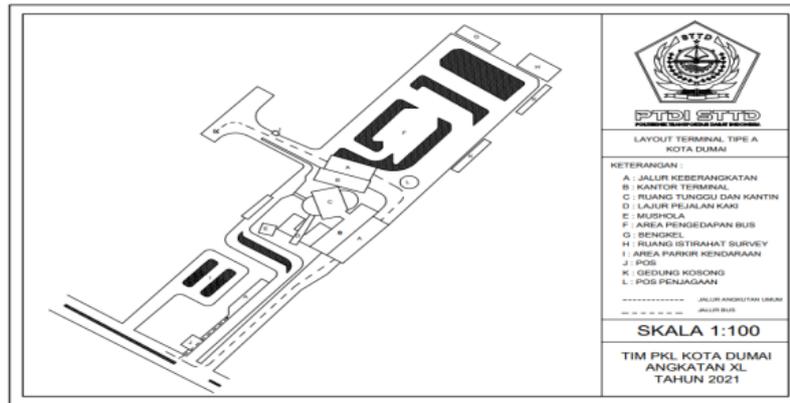
Kata Kunci : Optimalisasi, Terminal Tipe A, Peningkatan Kinerja pelayanan

PENDAHULUAN

Terminal tipe A Dumai ini dikelola oleh Balai Pengelolaan Transportasi Darat Wilayah IV Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan. Balai Pengelolaan Transportasi Darat merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat. Berdasarkan hasil observasi tim PKL Kota Dumai 2021, aktivitas terminal tipe A Dumai pada pagi hari tampak sepi, hanya beberapa bus kecil yang beroperasi. Pada sore hari aktivitas terminal Tipe A tampak ramai karena di dominasi oleh bus-bus AKAP yang mulai beroperasi pada pukul 16.00-21.00 wib, sebagian bus-bus AKDP sudah mulai tidak beroperasi lagi dan beralih menjadi bus pariwisata dikarenakan kalah saing dengan travel-travel lainnya.

Berdasarkan Observasi penulis, Terdapat beberapa fenomena yang terjadi didalam terminal penumpang, yang penulis uraikan sebagai berikut : Terminal tipe A Dumai belum berfungsi secara efektif dan belum sesuai dengan Peraturan Menteri No: PM 40 Tahun 2015 pasal 1 ayat 9, yang menyebutkan bahwa Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/barang, serta perpindahan moda angkutan. Dan

bermunculan terminal tidak resmi dimana supir angkutan umum lebih memilih mencari penumpang di beberapa ruas jalan perkotaan sehingga lalu 11 lintas pada jalan-jalan tersebut tidak beraturan

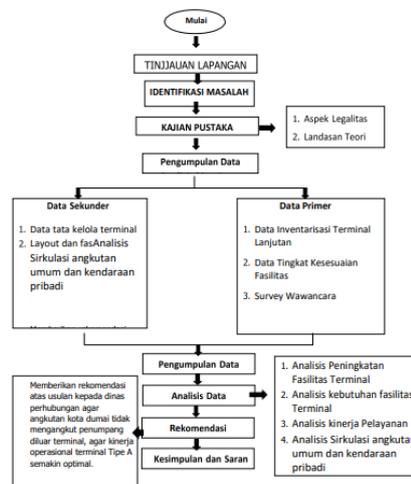


Gambar 1. Layout Eksisting Terminal Tipe A Kota Dumai

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini telah ditetapkan desain penelitian dalam rangka memudahkan proses – proses penelitian ini untuk dimengerti. Berikut merupakan tahapan dalam bentuk alur pikir penelitian :



Gambar 2 Alur Pikir Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Terminal Tipe A Kota Dumai, terkhusus pada jaringan jalan dan tata guna lahan disekitar Terminal Tipe A Kota Dumai.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data sekunder dan data primer. Data primer didapatkan melalui beberapa survei, antara lain :

1. Survai Inventarisasi Terminal

Survei inventarisasi terminal adalah survey yang dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi eksisting atau kondisi sebenarnya terminal yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di terminal

2. Survei Wawancara Penumpang

Survei wawancara adalah survei yang dilakukan kepada pengguna fasilitas terminal untuk mengetahui keinginan serta harapan terhadap kinerja fasilitas terminal yang sudah tersedia. Data yang diperoleh dari survei wawancara digunakan untuk melakukan analisa kebutuhan dan keinginan pengguna terminal terhadap fasilitas terminal.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian berfokus pada Analisis kondisi Terminal Dumai saat ini, Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Dumai, Fasilitas Terminal Terhadap Pengguna, Analisis Sirkulasi Angkutan Umum dan Kendaraan Pribadi

1. Analisis Kondisi Terminal Dumai Saat Ini

Dalam analisis kondisi fasilitas Terminal Dumai saat ini akan diperoleh data-data terkait fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Selanjutnya data-data tersebut akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri No. 40 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Data-data terminal saat ini yang didapat akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah berupa ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau tidak baik dan bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut apakah sesuai atau tidak sesuai.

2. Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Dumai

Dengan berdasarkan buku yang dibuat guna mengukur kebutuhan luas fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Dalam hal ini dimensi kendaraan bus sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan luas fasilitas yang dibutuhkan.

3. Fasilitas Terminal Terhadap Pengguna

Penilaian pengguna terminal terhadap fasilitas terminal mengenai kepuasan dan harapan pengguna untuk terminal menggunakan rumus dari metode importance performance analysis :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

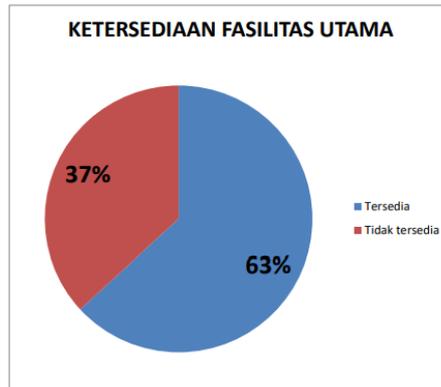
4. Analisis Sirkulasi Angkutan Umum dan Kendaraan Pribadi

Pada analisis sirkulasi ini akan membahas keadaan sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi di dalam Terminal Dumai saat ini. Kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap sirkulasi pergerakan angkutan umum dan kendaraan pribadi di dalam terminal sesuai dengan pedoman sirkulasi lalu lintas di dalam terminal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

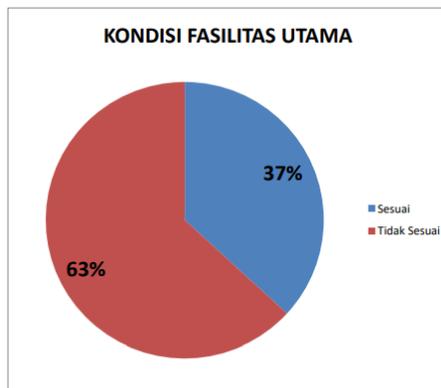
A. Analisis Kondisi Eksisting

Terminal tipe A yang berada di Kota Dumai dan termasuk dalam wilayah Daerah Provinsi Riau. Demi mencapai kelancaran, keamanan, kenyamanan, kepuasan dan keselamatan bagi pengguna Terminal, maka keterpenuhan tersedianya fasilitas pelayanan penumpang di Terminal sangat diperlukan. Berikut adalah persentase ketersediaan fasilitas di terminal Dumai :



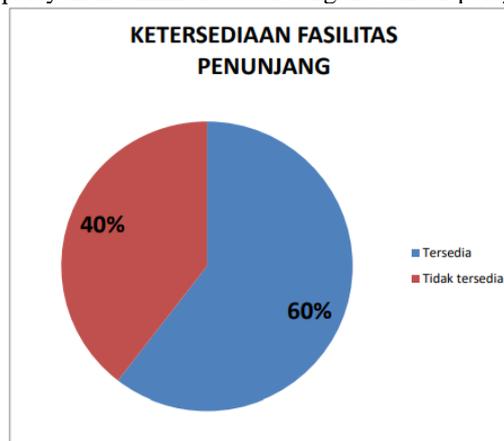
Gambar 3. Ketersediaan Fasilitas Utama

Dapat dilihat dari gambar fasilitas utama yang tersedia hanya 63% dan 37% tidak ada fasilitasnya , dari data gambar diatas untuk ketersediaan fasilitas utama Terminal Tipe A Kota Dumai belum sepenuhnya tersedia



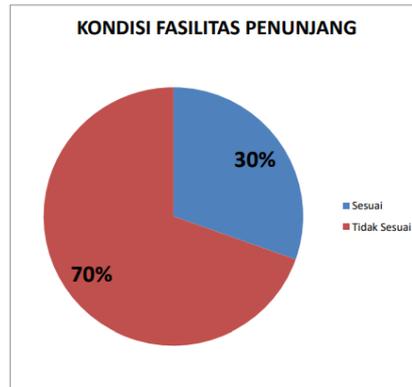
Gambar 4. Kondisi Fasilitas Utama

Dapat dilihat dari gambar V.4 kondisi fasilitas utama pada terminal Dumai 63% dalam kondisi tidak sesuai . dari kondisi tersebut perlu adanya pengoptimalan yang harus dilakukan terhadap fasilitas utama dikarenakan fasilitas utama sebagai fasilitas yang paling sering dibutuhkan oleh masyarakat dan operator untuk meningkatkan kinerja pelayanan terminal sesuai dengan Standar pelayanan minimum yang berlaku



Gambar 5. Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Dapat dilihat dari gambar fasilitas penunjang yang tersedia hanya 60% dan 40% tidak ada fasilitasnya . dari data gambar diatas dapat disimpulkan ketersediaan fasilitas penunjang di Terminal tipe A Kota Dumai belum sepenuhnya tersedia.



Gambar 6. Kondisi Fasilitas Penunjang

Dapat dilihat dari gambar V.6 kondisi fasilitas penunjang pada terminal tipe A Kota Dumai 70% dalam kondisi tidak sesuai . Dari kondisi tersebut perlu adanya pengoptimalan yang harus dilakukan terhadap fasilitas penunjang untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan Terminal tipe A Kota Dumai berdasarkan Standar pelayanan minimum yang berlaku

B. Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Dumai

1. Kebutuhan Fasilitas Utama

a. Jalur Kedatangan dan Jalur Keberangkatan

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Jalur Kedatangan di Terminal Dumai

NO TRAYEK	JAM SEBUK	RIK/HAJI	JUMLAH PENUNJANG	WAKTU TURUN PMP (DETIK)	PERODE KEDATANGAN (DETIK)	BATA-BATA PER RIOT	WAKTU TOTAL MENURUN PMP (DETIK)	Jalur yang dibutuhkan
	a	b	c	d	e=a:b	f=c:b	g=fXd	h=g:e
1 DUMAI- MEDAN	3600	2	27	3	1800	14	41	0.02
2 DUMAI- TOBA	3600	2	21	3	1800	11	33	0.02
3 DUMAI- PASAMAN	3600	2	24	3	1800	10	30	0.02
4 DUMAI- PALEMBANG	3600	2	22	3	1800	11	33	0.02
5 DUMAI- BATUSANGKAR	3600	2	18	3	1800	6	18	0.01
6 DUMAI- SIANTAR	3600	2	15	3	1800	7	21	0.01
7 DUMAI- SIDEMPJAN	3600	2	16	3	1800	8	24	0.01
8 DUMAI- SURABAYA	3600	2	14	3	1800	5	15	0.01
9 DUMAI- BALI	3600	2	16	3	1200	5.4	10.2	0.01
10 DUMAI- SIAK	3600	2	20	3	720	2.6	7.8	0.01
11 DUMAI- PEKANBARU	3600	5	13	3	1200	4.3	13	0.01
JUMLAH JALUR YANG DIBUTUHKAN								0.15

Berdasarkan hasil analisis dari data statis yang dilakukan di terminal Dumai, diperoleh kebutuhan jalur kedatangan angkutan umum dengan perhitungan jumlah rit angkutan dan jumlah penumpang sebanyak 1 jalur. Sedangkan pada Terminal Dumai Terdapat 1 jalur kedatangan dengan luas 284,7 m² dan 1 jalur keberangkatan dengan luas 259 m². Oleh karena itu tidak perlu diadakannya perbaikan pada jalur kedatangan di terminal Dumai.

b. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang digunakan oleh para penumpang untuk menunggu angkutan sesuai dengan trayek yang ingin dituju. Berikut analisis Kebutuhan ruang tunggu penumpang terminal Dumai.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu

NO	TRAYEK	JUMLAH PENUMPANG	KEBUTUHAN RUANG TUNGGU (m ²)
			$jml\ pnp \times 0,65) + (15\% \times jml\ pnp \times 0,65$
1	DUMAI- MEDAN	5	3.7
2	DUMAI- TOBA	16	12.0
3	DUMAI-PASAMAN	28	21.0
4	DUMAI-PALEMBANG	13	9.8
5	DUMAI-BATUSANGKAR	6	4.6
6	DUMAI-SIANTAR	4	3.0
7	DUMAI-SIDEMPUAN	4	3.0
8	DUMAI-SURABAYA	3	2.5
9	DUMAI-BALI	8	6.1
10	DUMAI-SIBOLGA	10	7.5
11	DUMAI-JAKARTA	3	2.5
jumlah			75.7

Dari hasil analisis kebutuhan ruang tunggu diterminal Dumai maka luas kebutuhan ruang tunggu penumpang adalah 75,7 m² sedangkan pada kondisi lapangan yaitu 48,8 m².

c. Kantor Terminal

Bangunan kantor Terminal dapat berupa sebuah bangunan yang biasanya berada di dalam wilayah Terminal. Bangunan kantor Terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional Terminal. Berdasarkan ketentuan yang ada karena Terminal Dumai merupakan Terminal utama maka di Terminal Dumai ini dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor Terminal seluas 216 m².

d. Parkir Kendaraan Pribadi

Tabel 3. Analisis Parkir Kendaraan Pribadi

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Luas kebutuhan untuk parkir kendaraan pribadi ditetapkan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi dengan jumlah lajur sebanyak 3 jalur adalah dengan panjang 15 m dan lebar 8 m sehingga didapatkan luasan rata-rata 120 m².

e. Ruang Istirahat Sopir

Ruangan ini digunakan secara khusus bagi para sopir untuk istirahat sehingga ketika beroperasi, para sopir tidak kelelahan atau mengantuk yang berpotensi terjadinya kecelakaan. Luas kebutuhan ruangan istirahat sopir adalah 50 m²

f. Pos Pemungutan Retribusi

Pos pengambilan retribusi digunakan oleh petugas terminal untuk mengambil retribusi wajib pada angkutan yang beroperasi. Pos dapat ditempatkan pada gerbang masuk atau gerbang keluar terminal. Berdasarkan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib karya Iskandar Abubakar (1996), luas minimal pos pemeriksaan adalah 6 m².

2. Kebutuhan Fasilitas Penunjang

a. Fasilitas musholla sudah tersedia diterminal Dumai namun tergabung dengan ruang tunggu sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan berdasarkan jumlah jalur pemberangkatan yang ada sehingga dibutuhkan perbaikan untuk menambah luas musholla.

b. Toilet menjadi fasilitas yang cukup penting disuatu terminal untuk kebutuhan buang hajat. Fasilitas toilet haruslah bersih dan tidak berbau agar pengguna dapat nyaman ketika menggunakan fasilitas toilet. Menggunakan luas kebutuhan musholla sebagai patokannya yaitu 80% dari luas musholla. Kebutuhan luas musholla di terminal Dumai

adalah 17,5 m² maka luas kebutuhan toiletnya adalah 14 m². Pada kondisi lapangan luas toilet adalah 2,2 m² oleh karena itu perlu perbaikan pada toilet terminal Dumai.

- c. Luas kios yang diperlukan dihitung berdasarkan luas ruang tunggu yaitu 40% dari luas ruang tunggu. Dengan kebutuhan luas ruang tunggu 75,7 m² maka luas kebutuhan kios/kantin adalah 30,3 m². Namun pada kondisi lapangan luas dari kios/kantin adalah 47,2 m².
- d. Pos keamanan merupakan fasilitas ruangan bagi pihak pengaman terminal. Pengaman lalu lintas dapat berupa aparat pemerintah maupun lainnya untuk menangani jika terjadi keributan di terminal. Luas pos keamanan sendiri dibuat 23 m².
- e. Taman merupakan fasilitas penghijauan agar terminal tidak terlihat kumuh. Luas kebutuhan taman sendiri adalah 30% dari kebutuhan luas terminal yaitu 249.7 m².

Tabel 4. Luas Kebutuhan Terminal Dumai Setelah Pengoptimalan

No	Fasilitas Terminal	Luas Kebutuhan (m ²)	Luas di Lapangan (m ²)
Fasilitas Utama			
1	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan	280	543
2	Ruang Tunggu	75.5	48.8
3	Kantor Terminal	216.0	91.8
4	Parkir Kendaraan Pribadi	120	96
5	Ruang Istirahat Sopir	50	16.1
6	Pos Pemeriksaan Kartu Pengawasan	6	-
Fasilitas Penunjang			
1	Musholla	17.5	42
2	Toilet	14	2.2
3	Kios/Kantin	30.3	47.2
4	Pos Keamanan	23	-
5	Taman	249.7	-
Jumlah		1082	887.1

Tabel 5. Luas Kebutuhan Pakir AKAP dan AKDP

No	JENIS KENDARAAN	n	90	60	45
			$(pxl)=D+(E-D)(D+B)+[4X(n-1)]$	$(pxl)=D+(E-D)(D+B)+[4X(n-1)]$	$(pxl)=D+(E-D)(D+B)+[4X(n-1)]$
1	AKAP	1	86.24	93.3675	84.63
2	AKDP	1	86.24	93.3675	84.63
JUMLAH			172.48	186.735	169.26

Tabel 6. Luas Kebutuhan Parkir Angkot

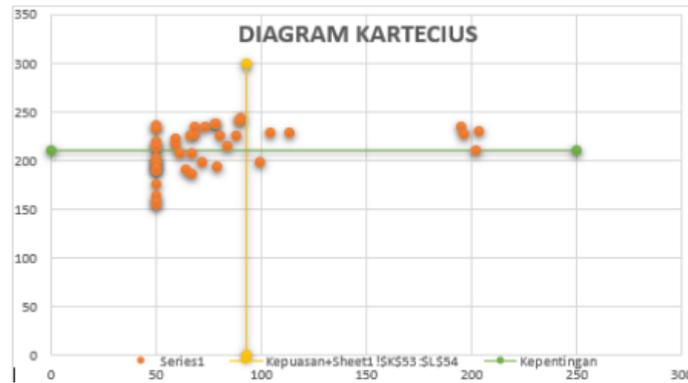
NO	Jenis kendaran	Jumlah kendaraan sibuk	SRP	Kebutuhan parkir (m ²) (jumlah kendaraan x SRP)
1	Angkot	18	7	126
jumlah				126

Untuk meningkatkan kinerja pelayanan terminal Tipe A Kota Dumai dilakukan perhitungan terhadap luas kebutuhan parkir angkutan kota. Hasil Analisis luas kebutuhan

parkir angkutan kota didalam terminal Tipe A Kota Dumai mendapatkan nilai kebutuhan parkir 126 m².

C. Penilaian Pelayanan Terminal

Untuk menghasilkan penilaian pelayanan terminal dapat digunakan dengan metode Importance Performance Analysis (IPA), penelitian dimulai dengan survei pendahuluan, identifikasi masalah, studi literatur, penentuan metode pengumpulan data, penentuan populasi, sampel penyusunan kuesioner, analisis data serta penarikan kesimpulan dan rekomendasi berupa upaya pengoptimalan terminal. Berdasarkan PM No.40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Terminal Penumpang Angkutan Jalan terdapat 6 standar pelayanan terminal yang telah terbagi ke dalam 6 variabel dan 41 indikator yang digunakan pada analisis IPA. Berikut hasil dari analisis pelayanan terminal :



Gambar 7. Hasil Diagram Kartecius

Pada diagram kartesius bisa disimpulkan untuk identifikasi masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Analisis Nilai Prioritas Pada Tiap Kuadran

KUADRAN 1	
NOTASI	VARIABEL / INDIKATOR
a1	Jalur Pejalan Kaki
a2	Fasilitas Keselamatan Jalan
a3	Jalur Evakuasi
a5	Pos, Fasilitas Dan Petugas Kesehatan
a8	Informasi Fasilitas Keselamatan
a9	Informasi Fasilitas Kesehatan
c1	Jadwal Kedatangan Dan Keberangkatan
c2	Jadwal angkutan Umum
c3	Loket Penjualan Tiket
d1	Ruang Tunggu
d2	Toilet
d3	Fasilitas Peribadatan
d5	Rumah Makan
d6	Fasilitas dan Petugas Kebersihan
d7	Tempat Istirahat Awak Kendaraan
e5	Informasi Gangguan Perjalanan Kendaraan Angkutan Umum
e7	Fasilitas Pengisian Baterai
e8	Tempat Naik dan Turun Penumpang

KUADRAN 2	
NOTASI	VARIABEL/INDIKATOR
b1	Fasilitas Keamanan
b3	Petugas Keamanan
c5	Petugas Operasional Terminal
e1	Letak jalur Pemberangkatan
e5	Informasi Gangguan Perjalanan Kendaraan Angkutan Umum
e9	Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi

KUADRAN 3	
NOTASI	VARIABEL / INDIKATOR
a4	Alat Pemadam Kebakaran
a6	Pos, Fasilitas Dan Kelaikan Pemeriksa Kendaraan Umum
a7	Fasilitas Perbaikan Ringan Kendaraan Umum
a10	Informasi Fasilitas Pemeriksaan Dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor
b2	Media Pengaduan Gangguan Keamanan
c4	Kantor Penyelenggara Terminal, Ruang Kendali Dan Manajemen Sistem Informasi Terminal
d8	Area Merokok
d9	Drainase
d11	Ruang Baca
d10	Area Yang Tersedia Jaringan Internet
e3	Informasi Pelayanan
e4	Informasi Angkutan Jalan
e6	Tempat Penitipan Barang
f1	Fasilitas Penyandang Cacat
f2	Ruang Ibu Menyusui

KUADRAN 4	
NOTASI	VARIABEL / INDIKATOR
d4	Kantor Penyelenggara Terminal

Posisi masing-masing atribut pada ke empat kuadran tersebut dijadikan strategi untuk Peningkatan pelayanan di Terminal Dumai karenamasing-masing atribut tersebut mempengaruhi kepuasan dari ketiga aspek yang berpengaruh di terminal terhadap pelayanan terminal. Letak kuadran A berada pada kiri atas, letak kuadran B berada pada kanan atas, sedangkan letak C dan D berada pada kiri bawah dan kanan bawah.

D. Analisis Integrasi Terminal

Dalam modal interaction matrix terdapat tiga sel yang mana sel pertama untuk nilai eksisting atau expected matrix , sel kedua untuk nilai harapan atau desired matrix, dan yang ketiga untuk negative value. Negative value adalah hasil pengurangan dari eksisting dan nilai harapan yang mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Matriks Interaksi Moda

PARKIR						
RUANG TUNGGU	5	9				
		-4				
LOKET	6	7	4	6		
		-1		-2		
SUM OF NEGATIVE DIFFERENCE		-5		-2		TOTAL
						-7
Modal Interaction Matrix	PARKIR		RUANG TUNGGU		LOKET	

Setelah mendapatkan hasil Number of Cell, untuk menghitung besaran nilai interaksi antar fasilitas secara total, dapat digunakan rumus fungsi Normalized Score dengan perhitungan sebagai berikut :

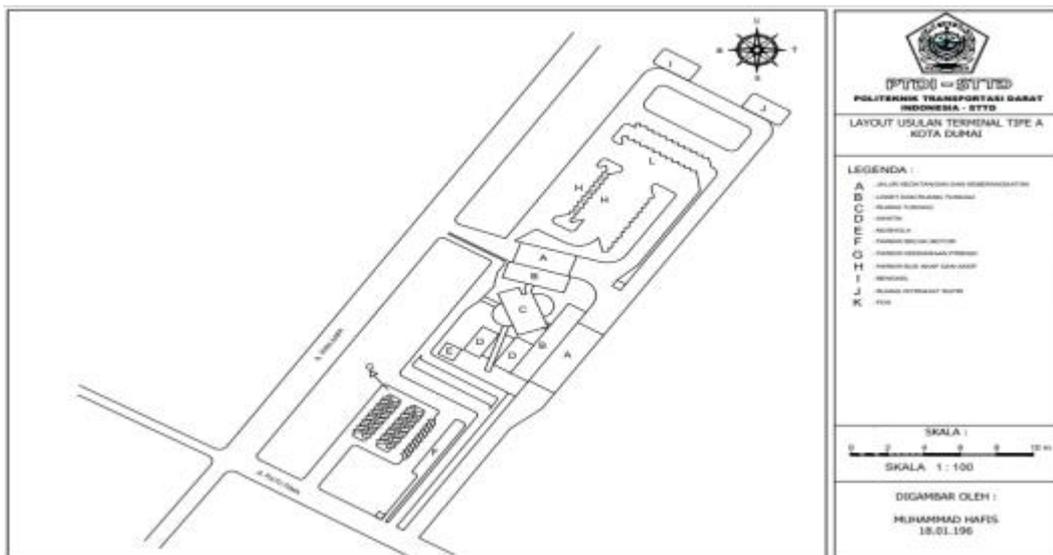
Tabel 9. Normalized Score

Number Of Cell	3
Normalized Score	-247,3

Berdasarkan perhitungan Normalized Score, didapat nilai -247,3. Hal ini menunjukkan hubungan antar fasilitas yang ada di kawasan Terminal Tipe A Dumai masuk dalam kategori Unsuitable. Yang berarti jarak antar fasilitas di terminal Tipe A Dumai sangat berjauhan sehingga menyulitkan penumpang untuk menjangkau dari fasilitas satu ke fasilitas yang lain.

E. Usulan Terminal Tipe A Kota Dumai

Usulan fasilitas dan sirkulasi pergerakan dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja Terminal Dumai. Usulan didapat setelah dilakukan evaluasi baik dari kinerja fasilitas dan sirkulasi terhadap kondisi eksisting Terminal agar penggunaan Terminal dapat efektif dan efisien sesuai fungsinya.



Gambar 8. Layout Usulan Terminal Tipe A Kota Dumai

KESIMPULAN

Dari hasil analisis IPA (Importance Performance Analysis) ada 18 indikator yang berada di Kuadran 1 yaitu jalur pejalan kaki, fasilitas keselamatan jalan, jalur evakuasi, pos petugas, informasi fasilitas keselamatan, informasi fasilitas Kesehatan, jadwal kedatangan dan keberangkatan, jadwal angkutan umum, loket penjualan tiket, ruang tunggu, toilet, fasilitas peribadatan, rumah makan, petugas kebersihan, tempat istirahat supir, informasi gangguan perjalanan, fasilitas pengisian baterai, tempat naik dan turunnya penumpang dapat disimpulkan sebagai prioritas utama yang harus dioptimalkan sesuai SPM yang berlaku . dan di kuadran 4 terdapat 1 indikator yang tidak perlu dioptimalkan karena sudah sesuai yaitu kantor penyelenggara terminal. Hasil dari kuadran 1 di masukkan kedalam layout usulan untuk pengoptimalan terhadap fasilitas yang terkait dilakukan penambahan dan perbaikan fasilitas berdasarkan hasil luas kebutuhan terminal..

Dari hasil analisis MIM (Moda Interaction matrix) didapatkan normalized score untuk terminal dumai yaitu -247 , dikategorikan Unsuitable .Dikategorikan Unsuitable yang berarti jarak antar fasilitas di terminal Tipe A Kota Dumai sangat berjauhan sehingga menyulitkan penumpang untuk menjangkau dari fasilitas satu ke fasilitas yang lain. Dari hasil analisis didapatkan penentuan tata letak fasilitas dilakukan penataan ulang terhadap fasilitas dan dimasukkan kedalam layout usulan Terminal Tipe A Kota Dumai

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Jakarta.
- _____, 2015, Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang, Kementrian Perhubungan RI, Jakarta.
- _____, 2015, Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Kementrian Perhubungan RI, Jakarta.
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kementrian Perhubungan RI, Jakarta.
- Fidel Miro (2005), Perencanaan Untuk mahasiswa, perencana, dan praktisi Transportasi, Erlangga, Jakarta,
- Wibi Hardani, Morlok, Edward K, 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga, Jakarta. Arisinta,
- Khotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Tamin, O.Z. 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi, Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung Iskandar,
- Abubakar dkk, 1995, Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta
- Horowitz, Alan dan Nick Thompson. 1994. Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities. Milwaukee